

## **ABSTRAK**

**Eva Apani NPM : 1202080113 Bimbingan Konseling. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya siswa di SMP Bina Satria Medan Tahun Ajaran 2016/2017**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas VII SMP BINA Satia Medan. Objek dalam penelitian ini sebanyak 10 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari hasil analisis data dengan menggunakan observasi dan wawancara meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII yang telah dicapai mendapat perubahan dengan penerapan layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII di SMP Bina Satria Medan Tahun Ajaran 2016/2017

**Kata Kunci: Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dan Keterampilan Bertanya Siswa**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah swt yang maha mengetahui segala apa yang ada di langit, dan bumi, yang maha mendengar dan maha mengetahui atas segala rahmat yang diberikan-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Yang berjudul: **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Bertany Siswa Tahun Ajaran 2016/2017.**

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan baik ketika melakukan pengumpulan data dilapangan, maupun menyusun dan menulis skripsi ini namun berkat doa, dorongan dan motivasi dari pembimbing, orang tua, keluarga, teman-teman seperjuangan, para dosen maupun pegawai akademik akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik .  
Alhamdulillah

Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan maupun bimbingan dan dorongan :

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda **M.Syawal dan Khairani Br. Hasibuan** yang telah berjuang mendidik dan membesarkan serta memberikan doanya, motivasinya, dukungan,

menyelesaikan studi sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih pula kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku rector Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
3. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
5. Ibu **Deliati, S.Ag, M.Ag** selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan sampai akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Ibu **Ir. Rosita, S.Pd, M.M** selaku kepala sekolah SMP Bina Satria Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.

8. Bapak **Roni Tjeriwan, S.Pd** selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah SMP Bina Satria Medan, dan kepada bapak dan ibu guru pengajar di sekolah SMP Bina Satria Medan.
9. Kakak tersayang saya **Endang Sri Wahyuni, S.Pd**, abang tersayang saya **Muhammad Rudi Ardiansyah** yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, semangat dan doa selama ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan **Fadlina Farchah, S.Pd, Dede Utari, S.Pd, Muhammad Irsyad Batu Bara, S.Pd, Muhammad Alfarabi Siregar, S.Pd, Fatma Rahma Sari, S.Pd, Feny Anggraini, S.E, Megawati, S.E, Siti feroza, S.P, Najwa, S.Pd** dan kepada mahasiswa/i bimbingan konseling A sore angkatan 2012 yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu namanya. Terima kasih penulis ucapkan untuk kalian semua atas kerja samadalam menjalani perkuliahan selama ini baik keadaan suka maupun duka.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mebantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

Medan, 2017

**Eva Apani**

## PEDOMAN OBSERVASI SISWA

### A. Identifikasi Lokasi

1. Tempat/lokasi : SMP Bina Satria Medan
2. Alamat : Jalan Besar Tembung No. 78
3. Hari/tanggal :
4. Waktu :

### B. ASPEK YANG DIOBSERVASI

No.	Variabel	Indikator	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Sebelum	Siswa berani memberikan pertanyaan kepada guru		√
		Siswa kurang percaya diri dalam bertanya	√	
		Siswa merasa malu memberikan pertanyaan	√	
		Siswa tidak tahu apa yang ingin ditanya	√	
		siswa takut dianggap bodoh kalau memberikan pertanyaan	√	
2.	Sesudah	Siswa berani untuk memberikan pertanyaan kepada guru	√	
		Siswa percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan	√	
		Siswa tidak takut dianggap bodoh oleh teman dikelas karena bertanya	√	
		Siswa memberikan pertanyaan yang kurang dipahaminya	√	
		Siswa kurang membrikan pertanyaan		√

### C. Kesimpulan:

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya siswa berani memberikan pertanyaan dalam setiap proses belajar mengajar sehingga siswa paham dengan apa yang dipelajarinya dikelas.

## Wawancara Dengan Guru BK/Konselor Sekolah

1. Wawancara : Guru BK/Konselor Sekolah
2. Waktu Wawancara :
3. Tempat Wawancara : SMP Bina Satria Medan
4. Masalah : Pelaksanaan BK dan Keterampilan bertanya siswa
5. Proses Wawancara :

No.	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah ini?	Saya sudah menjadi Guru Bimbingan Konseling kurang lebih 7 tahun.
2.	Apakah bapak berasal dari jurusan bimbingan dan konseling?	Iya, saya merupakan lulusan bimbingan konseling
3.	Bagaimana alokasi waktu yang bapak gunakan untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa, apakah ada jam khusus untuk bimbingan dan konseling?	Tidak ada, disekolah ini tidak menyediakan jam khusus untuk Bimbingan Konseling.
4.	Jika pelayanan bimbingan dan konseling tidak memiliki jam khusus, bagaimana pelaksanaan program BK di sekolah ini?	Ya... kalau ada siswa yang mempunyai masalah dan saat jam guru-guru kosong. Maka guru bimbingan konseling masuk dan mengadakan pelayanan bimbingan konseling.
5.	Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan BK?	Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan bimbingan konseling.
6.	Apakah bapak tidak meminta jam khusus kepada kepala sekolah untuk memberikan pelayanan BK?	Tidak, karena memang tidak mempunyai jam khusus disekolah ini.
7.	Masalah apa saja yang biasa bapak temukan pada diri siswa?	Masalah yang sering saya temui yaitu datang terlambat, cabut sekolah, absen, berkelahi.
8.	Siswa kelas berapa yang sering mengalami masalah?	Siswa kelas VIII.
9.	Apakah bapak bekerjasama dengan guru lain dalam memberikan bantuan penyelesaian masalah siswa?	Iya, dan lebih sering dengan wali kelas.
10.	Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan pelayanan BK?	Ada, kepala sekolah mengawasi pelaksanaan bimbingan konseling.
11.	Layanan apa saja yang ibu berikan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa ?	Layanan orientasi, informasi, dan konseling individual.

## Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Wawancara : Kepala Sekolah
2. Waktu Wawancara :
3. Tempat Wawancara : SMP Bina Satria Medan
4. Masalah : Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling
5. Proses Wawancara :

No.	pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah SMP Bina Satria Medan?	Saya menjabat disekolah ini baru beberapa bulan .
2.	Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SMP Bina Satria Medan?	Pelaksanaan bimbingan konseling disini berjalan dengan baik.
3.	Apakah program pelayanan Bimbingan dan Konseling terganggu karena tidak adanya jam khusus?	Tidak, karena guru bimbingan konseling disini sangat professional.
4.	Bagaimana dengan sarana dan prasana untuk melaksanakan Bimbingan dan Konesling?	Sarana prasana disini sudah sangat memadai.
5.	Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah?	Sudah berjalan dengan baik.

## Wawancara dengan Wali Kelas

1. Wawancara : Wali Kelas
2. Waktu Wawancara :
3. Tempat Wawancara : SMP Bina Satria Medan
4. Masalah : Keterampilan Bertanya Siswa
5. Proses Wawancara :

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Menurut bapak bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya?	Kepedulian siswa sangat baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.
2.	Bisakah bapak ungkapkan bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya?	Kepedulian siswa sangat baik, siswa menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.
3.	Apa saja tindakan yang sudah bapak lakukan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya?	Tindakan yang saya lakukan adalah memperhatikan bagaimana mereka menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.
4	Adakah koordinasi antara Ibu dan guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa tersebut?	Ada, saya sering berkunjung keruangan bimbingan dan konseling untuk menceritakan permasalahan yang ada.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>6</b>
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Layanan Bimbingan Kelompok.....	6
1.1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	6
1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	9
1.3. Asas Bimbingan Kelompok .....	10
1.4. Peranan Anggota dan Pemimpin Kelompok .....	11
1.5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok.....	12
1.6. Manfaat Bimbingan Kelompok.....	15

1.7. Bentuk – Bentuk Bimbingan Kelompok .....	15
2. Keterampilan Bertanya.....	18
2.1.Pengertian Keterampilan Bertanya.....	18
2.2.Manfaat dan Tujuan Keterampilan Bertanya .....	21
2.3.Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Bertanya.....	24
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Objek Penelitian .....	30
D. Defenisi Operasional Variabel .....	31
E. Instrumen penelitian.....	31
F. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
G. Teknik dan Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum SMP YP Bina Satria Medan Marelan .....	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52
D. Keterbatasan Penelitian .....	54

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses bantuan yang di berikan sumber belajar kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan agar siswa dapat mengalami perubahan pada dirinya. Melalui pembelajaran yang baik, dimana perlu ada nya interaksi antara guru dan siswa dalam upaya pemahaman guru setiap materi, guru diharuskan memancing semangat belajar siswa dalam setiap proses pembelajaran maupun dalam pengerjaan PR yang diberikan guru kepada siswa, misalnya memberikan saran, kritikan, maupun pertanyaan oleh siswa.

Hal ini terlihat dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Namun semua itu belum nampak dalam setiap pembelajaran, hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam proses belajar mengajar hanya guru yang aktif didalam kelas, sedangkan siswa pasif dengan kata lain guru mengajar dengan cara yang monoton dan bertumpu pada guru saja yaitu siswa duduk mencatat info yang diberikan guru tanpa ada aksi dari siswa.

Lemahnya partisipasi siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung sangat erat hubungannya dengan metode maupun pemberian keterampilan kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran. Dalam hal ini dapat diperhatikan bahwa siswa kurang memberikan respon terhadap pembelajaran yang berlangsung, khususnya dalam hal bertanya. Dalam setiap pertemuan hampir tidak ada pertanyaan yang berasal dari siswa, hal ini disebabkan karena kurangnya keterampilan siswa bertanya, rasa percaya diri kurang, serta kesempatan yang diberikan kepada siswa masih kurang. Akibatnya hasil nilai PR yang diberikan oleh guru sebagian saja bisa memahami apa yang disampaikan guru.

Menciptakan situasi kelas aktif dan terampil dalam pembelajaran tidaklah mudah karena sebagian besar siswa menganggap belajar merupakan pekerjaan menghafal dan mencatat tanpa harus memahaminya. Dalam proses pembelajaran, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Oleh sebab itu keterampilan bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat memahami setiap materi yang dipelajari.

Untuk mengubah anggapan tersebut, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menekankan pada aktivitas belajar siswa. Salah satu aktivitas belajar adalah keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan intruksional dan pengelolaan kelas. Melalui keterampilan bertanya guru mampu mendeteksi hambatan proses berfikir di

kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki, meningkatkan proses belajar siswa.

Layanan bimbingan kelompok sangat tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk diberikan kepada siswa yang memiliki keterampilan bertanya. Bimbingan kelompok disekolah merupakan krgiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian kepada individu sebagai klien secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat mengatasi masalah-masalah yang dialaminya serta bertanggung jawab terhadap diri nya sendiri demi masa depan, dan mencapai kehidupan efektif sehari-hari untuk mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan bimbingan kelompok disekolah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan bertanya siswa, yakni agar siswa percaya diri dalam hal bertanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas VII YP Bina Satria Tahun Ajaran 2016-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang diantaranya :

1. Rendahnya keterampilan bertanya siswa kelas VII bina satria
2. Ketidakberanian siswa mengajukan pertanyaan.
3. Siswa tidak tahu apa yang ingin ditanya.

4. Siswa merasa malu untuk mengajukan pertanyaan.
5. Siswa takut dianggap bodoh dan ditertawakan teman.
6. Guru bimbingan konseling tidak memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan bertanya

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, peneliti perlu membatasi permasalahan mengingat keterbatasan peneliti baik waktu dan kemampuan peneliti. Dengan pembatasan masalah maka peneliti dapat lebih cermat dan teliti. Adapun batasan masalah adalah penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas kelas VII YP Bina Satria Medan tahun ajaran 2016/2017

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasar identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan “Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas VII YP Bina Satria Tahun Ajaran 2016-2017?.

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII YP Bina Satria
2. Untuk mengetahui penggunaan layanan bimbingan kelompok meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII YP Bina Satria.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antaranya:

1. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dan mutu untuk melahirkan siswa yang berkualitas
  - b. Membantu siswa yang memiliki keterampilan bertanya yang rendah dengan dilakukan upaya layanan bimbingan kelompok.
  - c. Sebagai masukan untuk meningkatkan bertanya dengan bantuan dari bimbingan kelompok.
2. Manfaat Konseptual
  - a. Hasil penelitian ini sebagai alternative untuk meningkatkan keterampilan bertanya terhadap siswa masa kini
  - b. Sebagai masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan peneltian di bidang yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

###### **1.1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Jika dilihat dari berbagai sumber akan dijumpai pengertian – pengertian yang berbeda mengenai bimbingan, tergantung dari jenis sumbernya dan yang merumuskan pengertian tersebut. Perbedaan tersebut disebabkan hanyalah oleh perbedaan tekanan atau dari sudut pandang saja.

Bimbingan Kelompok adalah salah satu kegiatan layanan yang paling banyak dipakai karena lebih efektif. Banyak orang yang mendapatkan layanan sekaligus dalam satu waktu. Layanan ini juga sesuai dengan teori belajar karena mengandung aspek sosial yaitu belajar bersama. Peserta layanan akan berbagi dan saling mempengaruhi untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya.

Menurut Sri Narti (2014:17) “Bimbingan Kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan”.

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah atau memberikan bantuan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok.

Sulustyarini (2014:169) “mengemukakan layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama – sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan baru dan narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) atau membahas secara bersama – sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari – hari.

Menurut Tohirin (2013:164) “Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan”.

Menurut Hartinah DS (2009:104) Bimbingan Kelompok adalah Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau perkembangan dirinya, baik dengan individu maupun sebagai siswa, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan siswa.

Bimbingan kelompok yaitu layanan untuk memperoleh pemahaman secara bersama dalam kehidupan sehari-hari dan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan, dalam perkembangan diri sendiri.

Menurut Nurihsan (2007:23) Bimbingan Kelompok adalah merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Bimbingan kelompok merupakan penyampaian informasi dan bantuan yang dibahas dalam kelompok tentang masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Winkel & Sri Hastuti (2007:547) Bimbingan Kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Bimbingan kelompok adalah kegiatan diskusi kelompok untuk meningkatkan perkembangan sosial masing-masing yang bertujuan bermakna bagi para partisipan.

Menurut Gazda (2004:309) menyatakan bahwa “bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Hal ini bersifat personal, vokasional, dan sosial. Bimbingan kelompok yaitu kegiatan pemberian informasi untuk menyusun rencana dan keputusan yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Menurut Damayanti (2012:40) “bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang sapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang

dihadapi anak”. Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok dimana didalamnya terdapat pemimpin kelompok (Guru pembimbing/konselor) dan anggota kelompok yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah umum yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan siswa.

## **1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok memperoleh informasi baru (pengetahuan) guna pengembangan diri dan pengentasan masalah individu melalui dinamika kelompok. Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Tujuan umum bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno dan Amti (2004) adalah ”Berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok dan meluruskan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan tidak efektif”.

Sementara menurut Prayitno dan Amti (2004) yang menjadi tujuan khususnya sebagai berikut :

1. Melatih individu untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya, yang ada gilirannya dapat digunakan untuk ruang lingkup yang lebih luas.
2. Melatih individu untuk dapat bersikap terbuka di dalam kelompok

3. Melatih individu untuk membina keakraban bersama dengan teman-teman dalam kelompok nya dan teman-teman lain diluar kelompok
4. Melatih individu untuk mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
5. Melatih individu untuk dapat bertenggang rasa dengan orang lain
6. Melatih siswa untuk memperoleh keterampilan sosial
7. Membantu individu untuk mengendalikan dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.

### **1.3. Asas Bimbingan Kelompok**

Dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok terdapat asas yang perlu ditanamkan pada diri masing-masing anggota kelompok.

Menurut Abu Bakar M.luddin (2012:76), bahwa “asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok yaitu sukarelaan, keterbukaan, kenormatifan, kerahasiaan.”Setiap anggota kelompok diharapkan mampu mengutarakan gagasan, ide dan pendapat yang ada didalam pikirannya secara suka dan relatanpa dipaksa oleh pihak manapun serta terbuka mengutarakan semuanya tanpa ada yang disembunyikan agar terlihat kedinamisan yang ada didalam kelompok. Sehingga semua anggota secara aktif menyumbangkan pendapatnya masing-masing sesuai aturan didalam kelompok.Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam pembangunan dinamika dalam kelompok. Setiap anggota diharapkan mampu mengendalikan emosinya dalam artian bahwa masing-masing akan mendapat gilirannya untuk berbicara tanpa menyela anggota lain yang sedang berbicara. Apabila pembahasan tersebut ada sangkut paut nya dengan kehidupan seseorang,

maka harus dirahasiakan artinya tidak ada orang lain selain anggota kelompok yang mengetahui hal tersebut.

Menurut Sukardi (2000:48) asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Asas Kerahasiaan; Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- b) Asas Keterbukaan; Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirahasiakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c) Asas Kesukarelaan; Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- d) Asas Kenormatifan; Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

#### **1.4. Peranan Anggota dan Pemimpin Kelompok**

Dalam bimbingan kelompok, Peranan anggota dan pemimpin kelompok menentukan dinamika yang terjadi didalam kelompok. Semakin dinamis dan aktif dinamikayang terjadi maka akan baik kegiatan dalam kelompok.

Menurut Abu Bakar M.Luddin (2012:75), “terselenggaranya dinamika kelompok yang benar-benar hidup, mengarah tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok, adalah peranan anggota kelompok,”Peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar terciptanya dinamika kelompok yang sehat yaitu setiap anggota kelompok

melibatkan diri dalam suasana keakraban, mencurahkan segenap perasaan, aktif dan kreatif dalam seluruh kegiatan, berkomunikasi secara terbuka, berusaha membantu anggota yang lain, memberi kesempatan anggota yang lain, memberi kesempatan anggota yang lain untuk berperan serta dan menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

Abu Bakar M.Luddin (2012:75-76),” seteiap pemimpin dalam bimbiingan kelompok harus menguasai dan mengembangkan kemampuan serta sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif,”

Keterampilan dan sikap yang harus dikembangkan antara lain mengenal dan memahami anggota kelompok, kesediaan menerima orang lain, membantu tumbuhnya hubungan antara anggota, pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama, memanfaatkan proses dinamika sebagai wahana membantu anggota, rasa humor, rasa bahagia, dan rasa puas, baik yang dialami oleh pemimpin maupun anggota kelompok.

### **1.5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok**

Untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok ada beberapa tahap kegiatan. Menurut Abu Bakar M.Luddin (2012:76-78), “tahap-tahap layanan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran dan evaluasi.

#### **1). Tahap Pembentukan**

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap lain yaitu :

- a. Mengucapkan selamat datang kepada anggota kelompok
- b. Memimpin doa
- c. Menjelaskan pengertian, tujuan, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- d. Melaksanakan dilanjutkan rangkaian nama

## 2). Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok yaitu menjelaskan tentang topik yang akan dibahas didalam kelompok. Topik tersebut bisa bersifat tugas yaitu topik yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok dan bersifat bebas yaitu topik yang berasal dari masing-masing anggota kelompok. Bila perlu pemimpin kelompok memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok.

## 3). Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok mengajak anggota untuk mempertajam topik yang akan dibahas, Dalam bimbingan kelompok, kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas samapi tuntas.Sedangkan pada kelompok bebas, topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok.Setelah mendapat persetujuan dari masing-masing anggota, kelompok secara bergantian membahas topik-topik tersebut secara tuntas dengan memanfaatkan dinamika kelompok.Untuk mengurangi ketegangan dan kejenuhan dari masing-masing anggota kelompok, kegiatan dapat diselingi oleh pembacaan ayat suci al-qur'an, permainan, nyanyian,baca puisi, dan lainnya. Selanjutnya, setiap anggota

kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud)

#### 4). Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran, Pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan selama kegiatan berlangsung dan menanyakan kemungkinan diadakan kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian ditutup dengan ucapan terimakasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan do'a bersama.

#### 5). Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian yaitu :

- a. Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya
- b. Penilaian jangka pendek (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kemudian.
- c. Penilaian jangka panjang (Laijapang), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.

Dalam hal ini, pemimpin kelompok menyediakan format penilaian yang diisi oleh masing-masing anggota kelompok (terlampir penilaian laiseg, laijapen, laijapang).

### **1.6. Manfaat Bimbingan Kelompok**

Menurut Winkel & Sri Hastuti (2007-565), manfaat bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri.

Menurut Hartinah, (2009-114) manfaat bimbingan kelompok adalah

- a. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan-paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.
- c. Menyusun program-program untuk dapat mewujudkannya.
- d. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.

### **1.7. Bentuk-Bentuk Bimbingan Kelompok**

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang disebutkan oleh Ahmadi dan Supriyono (2004 : 119). Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu, antara lain : Home room (pencipta suasana rumah), field drip (karya wisata),

group discussion (diskusi kelompok), kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama dan pengajaran remedial. Dari beberapa teknik di atas peneliti akan memilih salah satu teknik untuk digunakan sebagai kegiatan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan keterampilan bertanya, yaitu: teknik group discussion (diskusi kelompok).

#### 1. Program Home Room

Program ini dilakukan diluar jam pembelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti dirumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

#### 2. Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan Mudijono tan dengan mata pelajaran tertentu

#### 3. Diskusi Kelompok

Didalam diskusi kelompok sebaiknya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang lebih kurang terdiri dari 7/10 orang. Siswa yang telah berkambung dalam kelompok-kelompok itu mendiskusikan bersama sebagai permasalahan termasuk didalamnya masalah keterampilan bertanya.

#### 4. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikirannya.

#### 5. Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya dilingkungan sekolah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa.

#### 6. Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didrakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial.

Tujuan penggunaan sosiodrama dalam teknik bimbingan dalam sebagai berikut :

- a. Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang dalam menghadapi situasi sosial.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan sampai diambil dalam situasi sosial tertentu saja.
- c. Memberikan pengalaman atau penghayatan situasi tertentu.
- d. Memberikan kesempatan untuk meninjau situasi sosial dari berbagai sudut pandang.

#### 7. Psikodrama

Upaya memecahkan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosidrama, yang didramakan adalah masalah-masalah sosial, sedangkan psikodrama yang didramakan adalah masalah-masalah psikis yang dialami individu. Siswa yang mengalami masalah psikis disuruh memerankan suatu peran. Dengan memerankan peran tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam diri individu dapat dikurangi.

#### 8. Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (remedial teaching) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

## **2.Keterampilan Bertanya**

### **2.1 Pengertian Keterampilan Bertanya**

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan siswa untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

*Questioning* (bertanya) adalah induk dari setiap strategi keterampilan awal dari pengetahuan dan aspek dari pembelajaran, Orang bertanya karena ingin tahu, menguji, mengkonfirmasi, mengapresiasi, memfokuskan, dan menghindari kesalahpahaman (Nurhadi, dan Senduk, 2003:45). Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan siswa untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan kegiatan penting, dalam melaksanakan pembelajaran yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerdarminta, 2000:117), menjelaskan bahwa “bertanya adalah meminta keterangan (penjelasan) atau meminta supaya diberitahu tentang sesuatu”. Menurut Nurhadi dan Senduk (2003:45). “bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan”.

Pentingnya bertanya dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang tidak perlu disangkal lagi. Ada berbagai jenis pertanyaan, namun seberapa efektif

pertanyaan-pertanyaan tersebut mendukung keberhasilan pembelajaran adalah merupakan hal yang kurang di ungkapkan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa menemukan jawaban sendiri. Oleh sebab itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan materi yang dipelajari.

Selanjutnya menurut Sanjaya (2005), belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir.

Dalam bertanya siswa diperlukan keterampilan bertanya agar pengungkapan pertanyaan-pertanyaan secara jelas dan singkat, sesuai dengan materi yang diberikan. Keterampilan bertanya di bedakan atas keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Keterampilan bertanya lanjut merupakan keterampilan dasar yang lebih mengutamakan usaha mengembangkan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasi dan mendorong siswa agar berinisiatif sendiri (Ribowo, 2006:6)

Ciri-ciri orang terampil bertanya adalah : 1) Kegiatan belajar menarik minat siswa, 2) Kegiatan belajar terasa menggairahkan siswa, 3) Keaktifan siswa dalam bertanya, 4) Mendorong siswa berfikir secara aktif dan kreatif, 5) Mendorong rasa ingin tahu siswa untuk bertanya, 6) Mendorong siswa bekerja sama guna mengembangkan keterampilan bertanya, 7) Mendorong siswa melalui

penghargaan, pujian, dan pemberian semangat, 8) Menerapkan teknik bertanya guna mendorong siswa berpikir dan melakukan kegiatan, 9) Siswa pada umumnya berani bertanya secara kritis. Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas. Melalui keterampilan bertanya guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan siswa (Sofa, 2008).

Penguasaan berbagai teknik bertanya harus disertai dengan keinginan dan kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, di landasi sikap terbuka dan positif. Selain itu guru juga hendaknya mendengarkan dengan sungguh-sungguh apa yang dikemukakan atau yang ditanyakan siswa, kemudian memberikan tanggapan positif terhadapnya.

Guru harus dapat memberikan respon dari setiap pertanyaan yang diajukan siswa, sehingga siswa tidak merasa malu dan takut atau malu bertanya. Dalam penelitian ini menjadi indikator keterampilan bertanya antara lain: 1) Berani menyampaikan pertanyaan, 2) Memperhatikan pertanyaan guru, 3) Bertanya sesuai dengan topik, 4) Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas, 5) Kelancaran dalam bertanya.

## **2.2 Manfaat dan Tujuan Keterampilan Bertanya**

Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan berguna untuk: 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang

dibicarakan, 3) Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif pada diri siswa, 4) Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantunya menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, 5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan, 6) membangkitkan motivasi siswa dalam penguasaan materi pembelajaran. Keterampilan bertanya dalam pembelajaran yang dapat diterapkan oleh dosen dalam pembelajaran guna melibatkan siswa secara aktif dalam , meningkatkan partisipasi siswa, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu, mengembangkan pola berfikir, menuntun proses berpikir siswa, memusatkan perhatian siswa, dan membangkitkan motivasi siswa.

Fungsi pertanyaan dalam proses belajar mengajar, antara lain :

- 1) Memberikan dorongan dan pengarahan kepada siswa dalam berpikir untuk memecahkan suatu masalah, 2) Memberikan latihan kepada siswa untuk menggunakan informasi dan keterampilan memproseskan perolehan dalam menjelaskan atau memecahkan masalah, 3) Memberikan dorongan atau mengajak siswa untuk berfikir dan memecahkan suatu masalah dengan kemampuan nya sendiri, 4) Memberikan dorongan atau mengajak siswa untuk berperan serta secara aktif dalam proses belajar mengajar, 5)Memperoleh umpan balik dari siswa mengenai : a) tingkat keberhasilan penyampaian bahan pembelajaran, b) daya serap siswa terhadap bahan pembelajaran yang telah dibahas, c) ketepatan bahanpembelajaran yang telah dipilih untuk mencapai yang telah dirumuskan, dan d) bagian-bagian dari bahan pembelajaran yang

masih dirasakan sulit apa belum dipahami, 6) Merangsang ingin tahu siswa, dan 7) Merangsang penanaman nilai tertentu.

Salah satu keterampilan bertanya dalam pembelajaran dapat memberikan dorongan dan pengarahan kepada siswa dalam berpikir sehingga dapat memecahkan suatu masalah serta memberikan dorongan atau mengajak siswa untuk berfikir dan memecahkan suatu masalah dengan kemampuannya sendiri atau mengajak siswa untuk berperan serta secara aktif dalam proses belajar dan memperoleh umpan balik dari siswa untuk menunjang keaktifan dan pemahaman siswa pada keterampilan bertanya.

Menurut Ribowo (2006:6) penggunaan keterampilan bertanya secara tepat dapat mencapai tujuan, yaitu 1) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, 2) Memusatkan perhatian siswa terhadap pokok bahasan atau konsep, 3) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar, 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi, 5) mendorong siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, dan 6) Mengujui dan mengukur hasil belajar siswa.

Menurut Ribowo (2006:7) komponen-komponen keterampilan bertanya antara lain: 1) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan ingatan, pemahaman, penerapan, analisis sintesa dan evaluasi, 2) Urutan pertanyaan untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya lebih rendah ketingkat lebih tinggi dan kompleks, 3) Penggunaan pertanyaan dalam klasifikasi, memberikan alasan, kesesuaian pandangan, ketepatan,jawaban, yang lebih relevan, contoh dan jawaban yang lebih kompleks, dan 4) Mendorong

terjadinya interaksi antar siswa dengan menghindarkan peranan guru sebagai penanya sentral agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab terhadap pertanyaan yang diajukan.

Setiap kegiatan proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya keterampilan bertanya, dan pentingnya peranan bertanya dalam proses pembelajaran, maka setiap dosen harus memiliki keterampilan ini, untuk menjamin kualitas pembelajaran. Bertanya dan merespon pertanyaan merupakan aktivitas yang sangat penting sebagai upaya peningkatan keefektifan pembelajaran. Kebiasaan bertanya, mencari, dan menemukan jawaban, akan meningkatkan pemahaman, melihat lebih jauh, bahkan lebih baik dalam memutuskan sesuatu. Demikian halnya, ilmu pengetahuan semakin maju sangat ditentukan oleh rasa penasaran dan keingintahuan siswa. Rasa penasaran dan keinginan siswa akan menentukan pencapaian dalam hal apapun, bukan hanya ilmu pengetahuan. Pengetahuan akan semakin berkembang dan majub apabila pertanyaan yang muncul dalam diri siswa.

### **2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Bertanya**

Menurut Adzio antara lain :

1. Faktor-faktor internal dalam keterampilan bertanya
  - a. Minat siswa dalam bertanya

Minat, besar pengaruhnya terhadap berbagai aktivitas. Mahasiswa yang berminat terhadap suatu pembelajaran, akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa akan mudah menghafal mata pelajaran yang menarik minatnya. Tinggi rendahnya minat siswa terhadap mata

pelajaran yang diajarkan, ini erat kaitannya pula dengan tinggi rendahnya kesadaran diri terhadap pemenuhan rasa ingin tahu/ kebutuhan akan informasi, yang salah satunya dengan mengajukan pertanyaan.

b. Memiliki perasaan tidak / kurang berani dalam bertanya

Perasaan kurang berani (perasaan takut) adalah sejenis naluri. Kebanyakan perasaan takut itu disebabkan karena pengaruh lingkungan. Takut salah, takut mendapat ejekan. Perasaan takut yang ada pada siswa, akan melemahkan semangatnya dan akan menggoyahkan ketenangannya. Ia tidak berani mengajukan pertanyaan, karena diliputi perasaan takut, seperti takut salah, takut mengungkapkan pendapat dan karena ketakutan lainnya. Sehingga apa yang ingin ditanyakan tidak dapat diutarakannya

c. Motif keingintahuan

Motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif keingintahuan siswa yang besar pada suatu pembelajaran, akan dapat dilihat pada semangatnya mengikuti pembelajaran. Salah satunya yang dapat dilihat ialah kebiasaannya mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasan. Dengan motif keingintahuan nya yang besar segala aktivitas belajar demi mencapai prestasi dan cita-citanya akan dijalani dengan penuh kegigihan.

2. Faktor –faktor eksternal dalam keterampilan bertanya

a. Faktor Guru (motivasi dari guru)

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa nya di sekolah, maka guru lah yang menciptakan lingkungan belajar

bagi kepentingan belajar siswanya, Sebagai guru tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi juga yang lebih jauh lagi untuk memotivasi siswa agar lebih aktif, bergairah belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa. Selaku motivator, dosen harus selalu memberi semangat agar motif-motif yang positif pada siswanya dapat dibangkitkan, di tingkatkan dan dikembangkan.

Guru harus memotivasi siswanya agar terbiasa bertanya, karena hal itu penting bagi perkembangan kepribadian dan penambah pengetahuan. Dan sebagai orang yang menginginkan keberhasilan dalam mengajar, guru harus selalu mempertahankan agar umpan balik selalu berlangsung dalam diri siswanya. Umpan balik itu tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam bentuk sikap mental yang selalu berproses untuk menyerap bahan pembelajaran yang diberikan. Bertanya adalah salah satu umpan balik yang diberikan siswa pada guru.

b. Faktor lingkungan, seperti suasana belajar

Suasana belajar yang menyenangkan akan mempengaruhi semangat dan suasana hati siswa. Siswa yang memiliki semangat untuk belajar dan memiliki suasana hati yang menyenangkan, ia akan mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian dan mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasannya.

Cara meningkatkan kualitas pertanyaan, antara lain :

1. Berikan pertanyaan secara berjenjang

Yang dimaksud dengan pertanyaan berjenjang adalah pengaturan pertanyaan yang dimulai dari pertanyaan tingkat rendah ke pertanyaan tingkat tinggi. Artinya sebaiknya dalam memberikan pertanyaan diawali dengan

pertanyaan mengingat, lalu pertanyaan pemahaman, penerapan, dan seterusnya. Guru harus menghindari pertanyaan yang bolak-balik.

## 2. Gunakan pertanyaan-pertanyaan untuk melacak

Pertanyaan-pertanyaan yang siatnya melacak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas bertanya sebagai alat pembelajaran. Keterampilan bertanya yang dimaksud adalah penjelasan tentang strategi keterampilan awal dari pengetahuan dan aspek penting dari pembelajaran yang digunakan secara aktif oleh mahasiswa, untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan. (<http://poojetz.wordpress.com>)

## **B. Kerangka Konseptual**

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri terhadap orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Siswa dituntut untuk dapat belajar lebih giat di rumah maupun sekolah sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang baik. Namun kenyataan yang ada saat ini siswa kurang memiliki keterampilan bertanya yang baik dikarenakan faktor-faktor yang menghambat siswa dalam belajarnya. Agar siswa dapat melakukan perubahan dalam dirinya diperlukan suatu proses dalam dirinya yang dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan atau latihan. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk melatih siswa. Karena di bimbingan kelompok memberi kesempatan kepada para anggota untuk mengungkapkan pendapatnya,

menghargai pendapat orang lain, mengendalikan diri dan menahan emosi. Dengan mengikuti bimbingan kelompok teknik diskusi siswa bisa terbuka mengungkapkan masalah dan apa yang dirasakan. Kemudian bersama-sama anggota kelompok mereka akan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Demikian juga kurangnya keterampilan bertanya di sekolah, diasumsikan dapat ditingkatkan dengan bimbingan kelompok diskusi.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konseptual menegakkan hipotesa tindakan sebagai berikut : “Meningkatkan Keterampilan bertanya Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII Bina Satria Tahun 2016/2017.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP YP Bina Satria yang berlokasi di jalan Marelan Raya No.1 Rengas Pulau, Medan Marelan. Medan.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2016/2017, dengan perkiraan waktu Oktober 2016 sampai Maret 2017 dengan jadwal penelitian sebagai berikut

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Surat Izin																
2	Pengumpulan Data																
3	Pengolahan data																
4	Riset																
5	Bimbingan skripsi																
6	Sidang meja Hijau																

#### B. Subjek Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2010:152), “merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data,”

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa kelas VII di YP Bina Satria Medan.

**Tabel 3.2**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-1	40 Siswa
2	VII-2	40 Siswa
3	VII-3	39 Siswa
4	VII-4	35 Siswa
<b>Jumlah</b>		154 Siswa

### C. Objek Penelitian

#### 1. Objek penelitian

Menurut Sugiono (2010:13), “objek penelitian adalah variable atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas VII YP Bina Satria Medan dengan jumlah 10 orang. Adapun teknik pengambilan objek penelitian dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang diperlukan (sifat, karakteristik, ciri, kriteria).

**Tabel. 3.3**

No	Kelas	Subjek	Jumlah Siswa
1	VII-1	40 Siswa	3 Siswa
2	VII-2	40 Siswa	3 Siswa
3	VII-3	39 Siswa	2 Siswa
4	VII-4	35 Siswa	2 Siswa
<b>Jumlah</b>		154 Siswa	10 siswa

### D. Defenisi Operasional Variabel

Layanan Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada sekelompok siswa khususnya siswa yang kurang keterampilan bertanya. Dengan

menggunakan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui empat tahap yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Bentuk layanan Bimbingan Kelompok yang peneliti lakukan adalah bentuk topik tugas karena masalah yang dibicarakan ditentukan oleh pimpinan kelompok.

Ketrampilan bertanya adalah penjelasan tentang strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan.

#### **E. Instrumen penelitian**

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi objek penelitian guna mengetahui kecerdasan emosional siswa.

Menurut Sugiyono (2010:166) “menyatakan observasi sebagai teknik mengumpulkan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dengan sejumlah pertanyaan secara tertulis”.

Menurut Arikunto (2009:31) ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah :

1. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati dan digunakan sebagai sumber data penelitian.
2. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.
3. Observasi eksperimental, terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

## 2. Wawancara

Secara umum wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan menggunakan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Sugiono (2012 : 194) wawancara digunakan sebagai “teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan juga responden sedikit atau kecil”. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas. Pada wawancara bebas jawaban tidak perlu dipersiapkan sehingga siswa atau guru bebas mengemukakan pendapatnya. Wawancara ini dilakukan untuk

mengetahui respon siswa terhadap proses pemberian layanan yang berlangsung dan untuk mengetahui masalah-masalah yang dialami siswa dalam hal menyontek.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

### **F. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2013: 5) “Penelitian Kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang “. Definisi mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

## **G. Teknik dan Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data adalah sebagai berikut :

### **1. Reduksi :**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting , dicari pola dan temannya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal penting sehingga dapat dibuat menjadi suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

### **2. Penyajian Data**

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi, penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Setelah data tersajikan yang juga dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan yang kredibelitas (bisa dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **A. Identitas Siswa**

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Tempat/ Tgl. Observasi :
5. Hari/ Tgl. Observasi :
6. Tempat Observasi :
7. Waktu :

### **B. Aspek yang diobservasi**

Siswa yang aktif bertanya selama kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dan mengetahui sejauh mana keterampilan bertanya yang dimiliki siswa tersebut

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Wawancara ke :
- B. Hari/Tanggal wawancara :
- C. Tempat Wawancara :
- D. Topik wawancara :
- E. Topik wawancara :

1. Apa ibu berasal dari jurusan bimbingan dan konseling?
2. Berdasarkan catatan ibu, masalah-masalah apa saja yang ibu temukan di kelas VII selama ibu menjadi guru bimbingan dan konseling?
3. Menurut ibu bagaimana keterampilan siswa dalam mencari pertanyaan selama dilakukannya layanan bimbingan kelompok?
4. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Bina Satria Medan ini?
5. Usaha apa yang akan ibu lakukan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa memunculkan keberanian siswa untuk bertanya?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS**

- A. Wawancara ke :
- B. Hari/Tanggal wawancara :
- C. Tempat wawancara :
- D. Topik wawancara :

1. Sudah berapa lama ibu bertugas di SMP Bina Satria Medan dan mata pelajaran apa yang ibu ajarkan ?
2. Bagaimana pendapat ibu mengenai yang kurang aktif untuk bertanya dalam pelajaran ?
3. Bisakah ibu menjelaskan bagaimana keterampilan siswa dalam bertanya ?
4. Bagaimana ibu melihat peran guru bimbingan dan konseling disekolah ini ?
5. Bagaiman peran bapak/ibu sebagai wali kelas dalam membantu pelayanan nimningan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memberi pertanyaan ?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA**

- A. Wawancara ke :
- B. Hari/Tanggal wawancara :
- C. Tempat wawancara :
- D. Topik wawancara :
  1. Apa yang anda ketahui tentang bimbingan dan konseling?
  2. Apa anda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah?
  3. Pelayanan apa saja yang pernah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah?
  4. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling disekolah ?
  5. Apa anda pernah melakukan diskusi dalam belajar ?
  6. Coba anda ceritakan kepada ibu, bagaimana anda melakukan diskusi belajar ?
  7. Bisakah anda menjelaskan lebih mendalam tentang keberanian anda untuk bertanya ketika diskusi belajar ?
  8. Apakah anda pernah melakukan layanan bimbingan kelompok disekolah ini bersama guru bimbingan dan konseling ?
  9. Coba anda ceritakan kepada ibu bagaimana cara anda mengambil suatu pertanyaan untuk diajukan ketika diskusi belajar ?
  10. Coba anda jelaskan kepada ibu bagaimana perasaan anda setelah mengajukan pertanyaan ketika diskusi belajar/kelompok

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMP YP Bina Satria Medan Marelan

SMP YP Bina Satria Medan Marelan berlokasi di jalan Marelan IX.No. 1 Kel. Tanah Enam Ratus Kec. Medan Marelan yang dipimpin oleh Ir. Rosita, S.Pd, MM selaku kepala sekolah SMP Bina Satria Medan Marelan. Sekolah ini memiliki 22 tenaga pengajar. Sekolah ini memiliki ruang dan bangunan fasilitas sekolah yang mendukung proses belajar mengajar antara lain: laboratorium computer, ruang belajar, ruang guru. Ruang bimbingan dan konseling, musholla, lapangan upacara dan kantin sekolah.

##### 1. Identifikasi Sekolah

- |                     |  |
|---------------------|--|
| a. Nama Sekolah     | : SMP BINA SATRIA                      |
| b. NSS / NDS/ NPSP  | : 204076022383/ G.17072016<br>10210199 |
| c. Propinsi         | : Sumatera Utara                       |
| d. Otonomi Daerah   | : Kota Medan Marelan                   |
| e. Kecamatan        | : Medan Marelan                        |
| f. Desa / Kelurahan | : Tanah Enam Ratus                     |
| g. Jalan dan Nomor  | : Marelan IX No. 1                     |
| h. Kode Pos         | : 20245                                |
| i. Telepon / Fax    | : 061-6853280                          |
| j. Daerah           | : Perdesaan                            |

- k. Status Sekolah : Swasta
- l. Kelompok Sekolah : Reguler
- m. Akreditasi : Amat Baik (A)
- n. SK pendirian Sekolah/ SIOP : 420/13006PPD/2014
- o. Penerbit Sk : Ka. Dinas Pendidikan Kota  
Medan
- p. Tahun Berdiri : Tahun 1978
- q. Kegiatan Belajar Mengajar : Siang Hingga Sore Hari
- r. Rombongan Belajar : 9 Ruang
- s. Bangunan Sekolah : Milik Yayasan
- t. Lokasi Sekolah : Perdesaan
- u. Jarak Kepusat Kecamatan : 1 km
- v. Terletak Pada Lintasan : Perdesaan

## 2. Visi, Misi dan Motto Sekolah

### a. Visi

Terciptanya anak didik yang unggul dalam prestasi, berkarakter, beriman, berbudaya dan bangsa dan berwawasan luas berlandaskan Imtaq dan Iptek.

### b. Misi

1. Membiasakan siswa hidup tertib dan berdisiplin tinggi.
2. Membiasakan siswa berpengetahuan luas dan terampil.
3. Membentuk siswa yang bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa.
4. Mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan bermutu dan manajemen yang transparan.

5. Melaksanakan kedisiplinan warga sekolah.
6. Membudayakan keberhasilan dan keindahan sekolah dan lingkungan.

c. Motto

SMK BISA SMP OKE BINA SATRIA LUAR BIASA

3. Data Guru dan Pegawai SMP Bina Satria Medan Marelan

Guru merupakan suatu komponen penting dalam instansi sekolah, karena guru merupakan pondasi utama yang melaksanakan tugas dalam mengelola sekaligus factor yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar paling utama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan serta guru juga merupakan komponen utama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan serta guru juga merupakan komponen utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan demikian sehubungan dengan itu, maka jumlah dan mutu guru menjadi ukuran bagi perkembangan pendidikan.

Guru-guru SMP Bina Satria Medan Marelan Memiliki kompetensi dan memiliki karakter jiwa yang mulia, bertanggung jawab, bermoral, dan agama yang kuat, tanggung jawab social dan tanggung jawab keilmuwan. Guru merupakan priorotas utama dalam melakukan pembelajaran dan tugas pendidikan demi meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru-guru di SMP Bina Satria Medan Marelan memiliki kualifikasi pendidikan Diploma (D3) dan setrata satu (S1). Adapun guru bimbingan konseling memiliki 1 orang guru Bk yang berlatar belakang pendidikan S1. Berikut nama-

nama guru dan pegawai Smp Bina Satria Medan Marelan di paparkan Pada Table

4.1 Sebagai Berikut:

**Table 4.1**  
**Daftar Nama Guru dan Konseling**

No	Nama	Pendidikan	Kelas	Jumlah
1	Roni Tjeriwan S,Pd	S1 Bimbingan dan Konseling	VII-1, VII-2, VII-3, VII-4 VIII-1, VIII- 2, VIII-4, X- 1, X-2, Dan X-3.	

#### 4. Data Siswa YP Bina Satria Medan Marelan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tua nya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

#### 5. Sarana dan Faktor Prasarana Sekolah

Salah satu factor yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai dan untuk mewujudkan siswa/I yang berkualitas, harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap. Berikut ini sarana dan prasarana SMP YP Bina Satria Medan Marelan yang akan dipaparkan pada table 4.2 sebagai berikut:

**Table 4.2**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah**

Ruang	1
Kepala Sekolah	1
Tata Usaha	1
Wakasek	1
Guru	1
Perpustakaan	1
BP/BK	1
Laboratorium Komputer	1
Ruang Keterampilan	1
Kelas VII-1	1
Kelas VII-2	1
Kelas VII-3	1
Kelas VII-4	1
Kelas VIII-1	1
Kelas VIII-2	1
Kelas VIII-3	1
Kelas VIII-4	1
Kelas X-1	1
Kelas X-2	1
Kelas X-3	1
Kamar Mandi/WC Guru	1
Kamar Mandi/WC Murid 1	1
Kamar Mandi/WC Murid 2	1
Kamar Mandi/WC Murid 3	1
Gudang	1
Musholla	1

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMP YP Bina

Satria Medan Marelan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki prilaku yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling contohnya ruang bilik yang harus dilebarkan agar pada saat melakukan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP YP Bina Satria Medan Marelan adalah ruang bimbingan dan konseling berjumlah (1 ruangan), meja guru bimbingan konseling berjumlah (1 meja) dan meja tamu berjumlah (1 meja), lemari, 1 komputer dan kursi.

Sarana	Prasarana
Ruang Bimbingan dan Konseling	1
Meja Guru Bimbingan dan Konseling	1
Meja Tamu	1
Lemari	1
Komputer	1
Kursi	4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMP YP Bina Stria Medan Marelan adalah penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII SMP YP Bina Satria Medan Marelan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang kurang terampil bertanya di dalam aktivitas belajar mengajar disekolah yang berjumlah 10 orang siswa kelas VII. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini bisa lebih focus kepermasalahan yanag ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini. Diantaranya pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini ada 3 hal yaitu: (1) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP YP Bina Satria Medan Marelan (2) keterampilan bertanya Siswa SMP Bina Satria Medan Marelan (3) penerapan

layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII SMP YP Bina Satria Medan Marelان.

#### 1. Penetapan Kelas dan Waktu Penelitian

Adapun sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Bina Satria Medan yang berjumlah 10 orang siswa. Penelitian ini dimulai dari awal bulan februari sampai dengan akhir bulan februari 2017. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 x pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

**Table 4.3**  
**Jadwal Kegiatan Bimbingan Kelompok Kelas VII SMP**  
**YP Bina Satria Medan Marelان**

No	Hari/Tanggal	Waktu
1	Selasa 7 februari 2017	1 x 30 menit
2	Selasa 14 februari 2017	1 x 30 menit
3	Selasa 21 februari 2017	1 x 30 menit

#### 2. Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini adalah penyajian topic bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa kelas VII SMP Bina Satria Medan Marelان Tahun Ajaran 2017.

**Table 4.4**  
**Topik Bimbingan Kelompok**

Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Frekwensi	Metode
selasa 07/02/2017	Keterampilan Bertanya 1. Pengertian Keterampilan Bertanya 2. Faktor – faktor yang		

	mempengaruhi keterampilan bertanya 3. Tips meningkatkan kemampuan bertanya	1x Pertemuan 2x30 menit	Diskusi
Selasa 14/02/2017	Keterampilan Bertanya 1. Pengertian keterampilan Bertanya 2. Faktor – factor yang mempengaruhi keterampilan bertanya 3. Jenis keterampilan bertanya	1 x pertemuan 2 x 30 menit	Tanya Jawab
Selasa 21/02/2017	Keterampilan Bertanya 1. Pengertian keterampilan bertanya 2. Factor – factor yang mempengaruhi keterampilan bertanya 3. Jenis keterampilan bertanya	1 x pertemuan 2 x 30 menit	Tanya Jawab

### 3. Pelaksanaan Layanan

#### 1. Perencanaan

Pada awalnya peneliti melakukan kesepakatan dengan masing-masing peserta layanan yang telah dipilih dari hasil observasi dan wawancara sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, peneliti menyiapkan

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok, materi yang akan dibahas,

## 2. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Layanan dilaksanakan dilakukan tiga kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan peserta layanan diruang kelas selama kurang lebih 30 menit yakni dengan kegiatan sebagai berikut :

#### a. Tahap Pembentukan

Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada para peserta layanan dilanjutkan dengan doa. Peneliti menjelaskan secara ringkas pengertian bimbingan kelompok, tujuan serta asas-asanya. Setelah itu dilanjutkan dengan perkenalan dari peneliti terlebih dahulu dan dilanjutkan oleh peserta layanan secara berurutan dengan perumpamaan nama. Pada tahap ini diusahakan peserta layanan telah memahami pengertian, tujuan, serta asas-asas dari bimbingan kelompok. Peneliti melihat perkembangan dan pengalaman peserta layanan dan memperhitungkan waktu pelaksanaan layanan serta mengemukakan hasil yang diharapkan dari diskusi yang akan dilaksanakan.

#### b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan selanjutnya. Setelah itu peneliti menanyakan kesiapan peserta layanan dan menjelaskan materi yang akan dibahas dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

### c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini peneliti mengemukakan garis besar dari materi yang akan dibahas yakni yang pertama mengenai kesadaran diri. Selanjutnya peneliti meminta peserta layanan untuk mengemukakan pendapat mereka tentang kesadaran diri, manfaat kesadaran diri dan upaya meningkatkan kesadaran diri. Kemudian peserta layanan menyimpulkan pendapat mereka tentang kesadaran diri. Peneliti melihat apakah ada perkembangan dari setiap peserta layanan, peneliti mengamati apakah setiap peserta layanan dapat berkomunikasi dengan baik dan saling bertukar pendapat dengan baik.

Selanjutnya, peneliti mengajak peserta layanan bermain games untuk keakraban yang lebih mendalam. Pada akhirnya peneliti mengemukakan pendapat mengenai kegiatan yang dilakukan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik, kemudian mengutarakan hasil pengamatan peneliti kepada peserta layanan .

### d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir kemudian peneliti menanyakan kesan dan pesan para anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan tersebut. Pada tahap ini peneliti juga mengemukakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan menanyakan kesepakatan anggota kapan akan dilanjutkan lagi kegiatan tersebut. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta layanan dan kegiatan ditutup dengan doa dan diakhiri dengan menyanyikan lagu sayonara.

## Pertemuan 2

Pertemuan kedua ini dilaksanakan sekitar 30 menit dan dilaksanakan didalam kelas dengan suasana tenang agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Adapun tahapan dalam pertemuan kedua ini adalah :

### a. Tahapan Pembentukan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sama dengan pertemuan pertama, dimulai dari salam, do'a, pengertian bimbingan kelompok, tujuan, dan asas-asasnya. Dalam tahap ini dijelaskan waktu yang digunakan secara detail serta hasil yang diharapkan dari layanan yang dilaksanakan.

### b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kegiatan selanjutnya dan juga peneliti menekankan bahwa kegiatan masih sama dengan sebelumnya. Peneliti juga menanyakan kesiapan anggota kelompok seperti apa pada tahap sebelumnya juga memberitahukan materi yang akan dibahas pada tahap kegiatan.

### c. Tahap Kegiatan

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu secara garis besar mengenai materi yang akan dibahas yaitu tentang bertanya. Peneliti meminta peserta layanan mengeluarkan pendapat mereka tentang ciri-ciri orang yang tidak mampu bertanya. Selanjutnya kelompok membahas materi yang sebelumnya telah diberikan kepada peserta layanan yaitu mengenai arti bertanya, ciri-ciri orang yang tidak mampu bertanya, dan tips meningkatkan kemampuan bertanya. Pada pertemuan kedua ini konseli terlihat semakin aktif dan komunikasi antara peserta layanan semakin baik. Setelah itu peneliti menanyakan pendapat mereka tentang materi yang telah

dibahas mengenai bertanya, baik itu pengertian maupun contoh nyatanya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah masing-masing peserta layanan mengutarakan pendapatnya, peneliti mengemukakan kesimpulan dan mengemukakan tujuan dari pembahasan materi dari pertemuan pertama dan kedua. Dari hasil pertemuan kedua ini dapat disimpulkan bahwa setiap anggota mampu memahami materi dengan baik. Selanjutnya, peneliti mengajak peserta layanan bermain games untuk mencairkan suasana agar tampak lebih semangat.

#### d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini peneliti akan mengemukakan bahwa kegiatan akan berakhir, peneliti meminta setiap anggota kelompok untuk mengemukakan pesan dan kesan yang didapat selama kegiatan berlangsung. Kemudian peneliti menanyakan kesepakatan untuk kegiatan selanjutnya. Peneliti mengucapkan terimakasih, dan mengakhiri kegiatan dengan do'a dan bersalaman.

#### 3) Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dan perubahan sikap peserta layanan. Peneliti mengamati jalannya kegiatan yang dilakukan. Hasilnya bahwa menunjukkan hingga pertemuan pertama dan kedua berani menyampaikan pertanyaan dan mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat masih tergolong kurang. Pada saat memperhatikan pertanyaan guru, bertanya sesuai dengan topic atau materi serta kelancaran dalam bertanya.

#### 4) Refleksi

Setelah siklus 1 selesai dilakukan peneliti melakukan refleksi dengan hasil yaitu sebagai berikut :

Pada awal kegiatan siswa merespon dengan baik kehadiran peneliti dan memberikan waktu mereka untuk diadakan nya suatu layanan. Hubungan antar peneliti dan siswa semakin erat seiring dengan berjalan nya kegiatan bimbingan kelompok, dimana awalnya mereka masih malu dan enggan membuka diri namun akhirnya mereka mengikutinya dengan semangat dan santai. Pada pertemuan kedua ini sudah terlihat siswa senang melaksanakan bimbingan kelompok karena belum pernah dilaksanakan oleh guru BK deskolah terkait masalah keterampilan bertanya yang belum pernah mereka dengar sebelumnya sehingga mereka merasa topic tersebut menarik.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua, peserta layanan sudah mulai berani dalam mengembangkan keterampilan bertanya dan siap tanya jawab. Namun ada juga beberapa siswa yang tidak berani bertanya berdasarkan pengamatan peneliti hal ini disebabkan ketidakberanian dalam mengeluarkan pendapatnya, rasa percaya diri kurang, serta arah dan tujuan pertanyaan yang tidak terarah.

Dengan demikian, pada pertemuan ketiga selanjutnya perlu adanya motivasi yang dapat mendorong peserta layanan untuk lebih berani dan terampil bertanya dengan membimbing dan melatih peserta layanan mengungkapkan pertanyaan sesuai materi yang diberikan.

## 5) Evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi keseluruhan tahap yang telah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi hingga refleksi.

Adapun hasil evaluasi yakni :

- a. Dari 10 orang peserta layanan yang mengikuti layanan bimbingan kelompok ada beberapa siswa yang sudah mengalami perubahan sikap yang lebih baik dalam hal kesadaran diri dan bertanya.
- b. Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan kedua maka penelitian dilanjutkan ke pertemuan ketiga untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Pemberian layanan bimbingan kelompok ini berisi topic motivasi, yang merupakan aspek keterampilan bertanya.

## 1) Perencanaan

Pada awalnya peneliti melakukan tindakan kesepakatan dengan peserta layanan. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok, materi yang akan dibahas, selanjutnya peneliti melakukan pertemuan ketiga.

## 2) Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan kembali layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi Tanya jawab. Pelaksanaan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan peserta layanan di ruang kelas selama kurang lebih 30 menit. Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan :

#### a) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sama dengan pertemuan pertama. Dimulai dengan salam, do'a, pengertian bimbingan kelompok, tujuan, dan asas-asasnya. Dalam tahapan ini dijelaskan kembali pengertian teknik diskusi, menjelaskan waktu yang digunakan serta hasil yang diharapkan dari diskusi yang akan dilaksanakan.

#### b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan yang akan dibahas dan menanyakan kesiapan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan.

#### c) Tahap Kegiatan

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu secara garis besar mengenai materi yang akan akan dibahas yaitu tentang keterampilan bertanya. Selanjutnya kelompok membahas materi yang sebelumnya telah diberikan kepada peserta layanan yaitu keterampilan bertanya, factor yang mempengaruhi keterampilan bertanya, jenis keterampilan bertanya. Setelah itu peneliti menanyakan pendapat mereka tentang materi yang dibahas.

Setelah masing-masing peserta layanan mengutarakan pendapatnya, peneliti mengemukakan kesimpulan dari hasil kegiatan dan mengemukakan tujuan dari membahas materi. Dari hasil pertemuan ketiga ini dapat disimpulkan bahwa

setiap peserta layanan sudah mampu memahami materi dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan nyata. Selain itu, peserta layanan juga telah mampu menemukan cara untuk memotivasi dirinya sendiri dengan lebih baik. Selanjutnya peneliti mengajak peserta layanan untuk bermain games agar suasana dalam kelompok lebih bersemangat.

#### d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir. Peneliti akan memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan dan materi yang dibahas. Setelah itu peneliti menanyakan kesan dan pesan peserta layanan setelah melakukan kegiatan ini. Kegiatan berakhir dengan do'a dan bersalaman.

#### 3) Observasi

Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti juga mengamati proses kegiatan dan perkembangan siswa. Peneliti mengamati pendapat peserta layanan dalam mengikuti kegiatan. Peneliti melihat adanya perkembangan yang dialami oleh peserta layanan setelah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok beberapa kali. Hal ini terlihat dari pertemuan 2 dan 3 dengan perubahan sikap berani bertanya, menyimak pertanyaan guru atau teman dan bertanya sesuai dengan materi yang diberikan sudah tergolong baik

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama layanan bimbingan kelompok tampak bahwa kegiatan yang pelaksanaan layanan yang diberikan telah berjalan dengan baik dan berdasarkan pengamatan keterampilan bertanya juga menunjukkan adanya peningkatan. Hingga pertemuan ketiga pada aspek berani bertanya, menyimak pertanyaan guru atau teman dan bertanya sesuai materi yang dipelajari sudah tergolong baik. Pada aspek mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat sudah tergolong baik. Namun, pada aspek kelancaran dalam bertanya cukup. Hal ini berarti untuk masing-masing aspek keterampilan bertanya yang diamati menunjukkan siswa sudah tergolong dengan baik.

#### 5) Evaluasi

Pada pertemuan ini peneliti mengevaluasi setiap tahap kegiatan mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan keberhasilan layanan bimbingan kelompok yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sudah mencapai keberhasilan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan tindakan pertemuan pertama dengan layanan bimbingan kelompok, pertemuan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Selama layanan berlangsung, Pengamatan yang dilakukan tentang layanan yang dilakukan dan keterampilan siswa dalam bertanya. Hasil observasi menunjukkan adanya

peningkatan keterampilan bertanya siswa dibandingkan sebelum dilakukan pertemuan kedua. Hingga pertemuan ketiga, pada aspek memperhatikan pertanyaan guru atau teman, aspek bertanya sesuai dengan topic atau materi serta kelancaran dalam bertanya sudah tergolong cukup. Hasil yang dilakukan menunjukkan bahwa pertemuan pertama masih belum berhasil karna hanya 1 siswa yang berani bertanya, lalu di pertemuan kedua ada kemajuan bahwa 5 orang siswa berani memberikan pertanyaan, lalu pertemuan ketiga ada 8 siswa yang berani mengungkapkan pertanyaan nya.

Pertemuan ini dilakukan dengan lebih menekankan kepada pemberian motivasi kepada siswa untuk lebih berani dan terampil bertanya dengan melatih siswa mengungkapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan serta memberikan giliran kepada siswa yang jarang atau tidak pernah bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik sekaligus berarti siswa telah terampil dalam bertanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa SMP Bina Satria Medan Tahun Ajaran 2017.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada 10 orang siswa peserta layanan di SMP Bina Satria Medan Marelan terselenggara secara resmi. Artinya, kegiatan layanan bimbingan kelompok terlaksana secara terjadwal, teratur, terarah, dan terkontrol serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan.

Dari hasil penelitian diatas terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa kepada peserta layanan, sehingga mereka dapat memahami pentingnya keterampilan bertanya dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Peneliti mengakaui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, banyak kekurangan dan keterbatasan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis baik moril maupun materil dari awal pembuatan proposal serta pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian dilakukan relative singkat. Hal ini dikarenakan penulis mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti. Sehingga mungkin terdapat kesalahan.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa.

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII SMP Bina Satria Medan Marelan Tahun Ajaran 2017 adalah berjalan dengan baik dan siswa mulai berani bertanya dengan baik.
2. Dengan layanan bimbingan kelompok dalam keterampilan bertanya siswa mulai aktif dalam berdiskusi antar siswa. Maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII SMP Bina Satria Medan Marelan Tahun Ajaran 2017.
3. Dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa diharapkan siswa berani memberikan pertanyaan nya dalam setiap momen.

#### **B. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan beberapa saran:**

1. Kepala sekolah kiranya memberikan jam khusus kepada guru bimbingan konseling, sehingga guru bimbingan konseling dapat dengan mudah melaksanakan tugasnya dan terbantu kinerjanya dalam proses tersebut.

2. Diharapkan kepala sekolah mampu menambah tenaga guru yang berlatar belakang bimbingan konseling guna membantu permasalahan yang dihadapi siswa.
3. Guru bimbingan konseling diharapkan mampu mempersiapkan seluruh data yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah.
4. Diharapkan guru bimbingan konseling agar lebih mengefektifkan layanana bimbingan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A Dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta ;Asdi Mahasatya
- Damayanti, Nidya. 2012, *Panduan bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Araska
- Gazda, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartinah, siti, 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Revika Aditama
- Luddin, Abu Bakar M. 2012. *Konseling Individual dan kelompok*. Bandung: Cipta pustaka Media Perintis
- Nurihsan, Achmad Juntika, 2007, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Ravika Aditama
- Poerwadarminta. W.J.S, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Prayitno dan Amti, 2004, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, W., 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta :Kencana.
- Senduk, A.G, dan Nurhadi, 2003. *Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*.
- Sri, Narti (2014). *Model Bimbingan Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukardi. 2008. *Pengantar pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyarini (2014). *Dasar – Dasar Konseling*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Tohirin (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Rajawali
- Winkel, W.,S, dan Sri Hastuti, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadai
- Ribowo, B, 2006. *Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II A SMP Negrei 2 Bajarhajo Brebes dalam Pokok Bahasan Segi empat Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil Tahun Pembelajaran 2005/2006*, Skripsi: FMIPA Universitas Negeri Semarang, <http://digilib.unnes.ac.id>

